



**UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KEMAMPUAN
BACA AL-QUR`AN ANAK DI DESA SAYURMATINGGI IV
KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

HABIBULLOH NASUTION
NIM. 13 310 0009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KEMAMPUAN
BACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA SAYURMATINGGI IV
KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

HABIBULLOH NASUTION
NIM. 13 310 0009



PEMBIMBING I

H. NURFIN SIHOTANG, M.A., Ph, D
NIP.19570719 199303 1 001

PEMBIMBING II

H. ISMAIL BAHARUDDIN, M.A
NIP.19660211 20112 1 002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
a.n **Habibulloh Nasution**
Lampiran : 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 10 Oktober 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Habibulloh Nasution NIM. 13 310 0009 yang berjudul: **"Upaya Tokoh Agama dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak di Desa Sayurmatangi IV Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph,D
NIP. 19570719 199303 1 001

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 196602 11 20112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habibulloh Nasution
NIM : 13 310 0009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Upaya Tokoh Agama dalam Membina Kemampuan
Baca Al-Qur'an Anak di Desa Sayurmasinggi IV
Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli
Selatan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Oktober 2017

Saya yang Menyatakan,




Habibulloh Nasution
NIM. 13 310 0009

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Habibulloh Nasution
NIM : 13 310 0009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royaltif noneksklusif** (Non-Exelusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **"Upaya Tokoh Agama dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak di Desa Sayurimatinggi IV Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan"**, Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

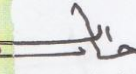
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal : 10 Oktober 2017

Yang menyatakan




Habibulloh Nasution
NIM: 13 310 0009


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : HABIBULLOH NASUTION

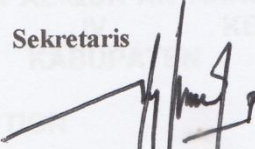
NIM : 13 310 0009

Judul Skripsi : **Upaya Tokoh Agama dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak di Desa Sayurimatinggi IV Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**


Ketua

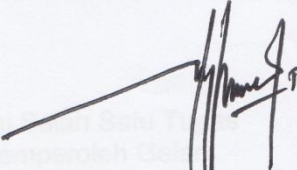

Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002


Sekretaris

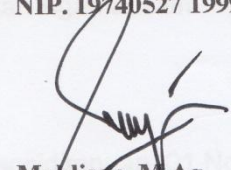

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

Anggota


Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003


H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001


Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal : 01 November 2017
Pukul : 13.30 WIB s.d 16. 45 WIB
Hasil/ Nilai : 69,5 (C)
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3, 33
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA
SAYURMATINGGI IV KECAMATAN
SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

Ditulis Oleh : **HABIBULLOH NASUTION**
NIM : **13 310 0009**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-1**

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 01 November 2017

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Habibulloh Nasution
NIM : 13 310 0009
Judul Skripsi : Upaya Tokoh Agama dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur`an Anak di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an anak di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Bagaimana pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan?, Kendala apa yang dihadapi tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan?. Apa upaya tokoh agama mengatasi kendala kemampuan baca Al-Qur`an anak di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan?.

Pelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selata. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan untuk mengetahui upaya tokoh agama mengatasi kendala kemampuan baca Al-Qur`an anak di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, sumber datanya adalah anak mengaji, tokoh agama/guru mengaji, orangtua dan kepala desa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode diskriptif dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an di desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Upaya yang dilakukan tokoh agama membuat lembaga pendidikan nonformal pembelajaran baca Al-Qur`an, meminta dukungan masyarakat dalam pemberantasan buta kasara Al-Qur`an dan bekerja sama dengan pemerintah dalam memberantas buta aksara Al-Qur`an. Kendala yang dihadapi guru/tokoh agama dalam pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an anak adalah latar belakang dan minat belajar anak, waktu belajar yang terlalu singkat, dan orangtua kurang memerhatikan anak, Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an yaitu member pujian dan hadiah kepada anak yang lebih bagus bacaanya, mengaktifkan tutor sebaya dan.melakukan kerja sama dengan orangtua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapatkan pegangan hidup dunia dan keselamatan di akhirat.

Skripsi ini sengaja penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd), jurusan pendidikan agama Islam pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan judul “Upaya Tokoh Agama dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur`an Anak di Desa Sayurmasinggi IV Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat *taufiq* dan *hidayah*-Nya serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya tulisan ini dapat terselesaikan juga meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana sekali. Dengan selesainya penulisan skripsi ini serta berakhirnya masa perkuliahan penulis pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Pembimbing I yaitu Bapak H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D dan bapak pembimbing II yaitu Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A., yang telah banyak

memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis dalam penyusunan skripsi ini;

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, wakil Rektor bidang administrasi umum, perencanaan dan kerja sama, wakil Rektor di bidang kemahasiswaan dan kerja sama dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta wakil Dekan Bidang Akademik ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si.
4. Bapak ketua jurusan pendidikan agama Islam Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., serta wakil ketua jurusan pendidikan agama Islam bapak Hamka, M.Hum.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini;
6. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi kepada penulis dikala penulis merasa putus asa dengan banyaknya hambatan maupun rintangan selama proses penulisan skripsi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti;
7. Teristimewa untuk ayah H. Kamaluddin Nasution dan ibu tercinta Hj. Nurul Hapso Tarihoran yang telah mengasuh dan mendidik saya agar menjadi insan yang berguna, dan dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi

serta melaksanakan penyusunan skripsi ini. Dan juga tidak pernah bosan maupun lelah untuk memberikan nasihat ataupun motivasi terhadap penulis selama penulis menjalani program studi di IAIN Padangsidempuan. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan orangtua penulis dengan menempatkan kedua orangtua penulis di Surga-Nya dan dilimpahkan rahmat serta selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan dan kesehatan.

Kritik dan saran dari para pembaca penulis ucapkan banyak terimakasih. Semoga Tuhan yang maha Esa memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padangsidempuan, 10 Oktober 2017
Penulis

Habibulloh Nasution
NIM. 13 310 0009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematis Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis.....	13
1. Upaya Tokoh Agama Membina Baca Al-Qur`an	13
a. Pengertian Tokoh Agama	13
b. Bentuk-bentuk Upaya.....	14
c. Kriteria Tokoh Agama	17
2. Kemampuan Baca Al-Qur`an.....	18
a. Pengertian Baca Al-Qur`an	18
b. Anjuran Membaca dan Mempelajari Al-Qur`an	22
c. Pembelajaran Al-Qur`an dan Bentuk-bentuknya	24
d. Fungsi dan Tujuan Pengajaran Al-Qur`an	32
e. Indikator Membaca Al-Qur`an	35
B. Penelitian Terdahulu	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	42
C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	46
F. Teknik Menguji Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	49
1. Sejarah Berdirinya Desa Sayurimatinggi IV	49
2. Keadaan Geografis	49
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian	50
4. Agama dan Pendidikan.....	52
B. Temuan Khusus	54
1. Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur`an	54
2. Kendala yang Dihadapi Tokoh Agama dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur`an Anak	59
3. Upaya Tokoh Agama Mengatasi Kendala Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur`an	62
4. Analisa Hasil Penelitian.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`anul Karim adalah kitab suci, sebagai pedoman hidup yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi ummat manusia. Al-Qur`an juga merupakan sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim, karena Al-Qur`an diturunkan berfungsi untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju suasana yang terang, dan juga membimbing manusia ke jalan yang lurus.

Al-Qur`an kitab suci ummat Islam yang isinya terdiri dari kumpulan wahyu-wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Diantara kandungan isinya ialah peraturan-peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah, hubungannya dengan perkembangan dirinya, hubungannya dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam beserta, makhluk lainya.¹

Dengan demikian Al-Qur`an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi manusia yang ingin mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, bersifat global tanpa membedakan aspek kemanusiaan. Sebagaimana firman Allah Swt Surah Al-Isra ayat 9:

¹ Zakiah Daradjat dan Zaini Muchtarom, *Islam Untuk Dsiplin Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 37.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*²

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur`an merupakan pedoman hidup utama bagi seluruh umat. Kalam yang diturunkan Allah SWT menyangkut semua kehidupan dan hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT pada umat manusia dalam menjalani kehidupan ini. Maka sebagai umat manusia sudah sepatutnya kita memahami kitab Al-Qur`an, tidak hanya sekedar memiliki kitabnya saja.

Hal ini dapat dilihat dalam surah Al-Qur`an surah Al-Baqarah (2:213) sebagai berikut.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ
الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ﴿٢١٣﴾

Artinya: *“Dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan”.*³

² Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemaha-Nya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur`an, 1997), hlm. 284.

³ *Ibid.*, hlm. 51.

Dari ayat di atas semakin jelas fungsi Al-Qur`an dalam kehidupan umat manusia, yaitu sebagai petunjuk hidup, pemberi arah sekaligus sebagai solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu seluruh manusia wajib mempelajari Al-Qur`an agar dapat memahami kandungan-kandungan yang di dalamnya, dimana hal ini bisa mengatur kehidupan dan juga penanaman tauhid yang kuat, sebab pengajaran sekaligus hasanah ilmu pengetahuan yang pertama dan utama sehingga penting sekali dipelajari.

Oleh sebab itu, seorang muslim wajib mempelajari Al-Qur`an agar memahami kandungan yang terdapat di dalamnya, Al-Qur`an adalah kitab suci yang harus dipelajari dengan baik agar dapat membacanya sesuai dengan kaidah-kaidah membacanya, sebagaimana firman Allah Swt surat Al-Baqarah 121 :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ
وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: *orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.*⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa antara ahli kitab yaitu orang-orang yang mengikuti kitab-kitab Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi-nabinya, seperti orang Yahudi mengikuti kitab Taurat, orang Nasrani mengikuti kitab Injil dan

⁴ Departemen Agama R.I, *Al-Qur`an dan Terjamahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm.20.

dan wawasan yang luas, serta mengantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.⁷ Sebagaimana hadis Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أُنْبَأَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْتَدٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فِي زَمَنِ حَدِيثِ عُثْمَانَ حَتَّى بَلَغَ الْحَجَّاجُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَسَنٌ صَدِيقٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Dawud telah memberitakan kepada kami Syu'bah telah mengabarkan kepadaku Alqamah bin Martsad ia berkata : aku mendengar Sa'd bin `Ubaidah bercerita dari Abu Abdurrahman dari Utsman bin Affan bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: "sebaik baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman berkata: itulah yang membuat ku duduk di tempat ini. "Abu Abdurrahman masih mengajar Al-Qur`an dimasa Utsman hingga masa Al Hajjaj bin Yusuf." Abu Isa berkata: Hadist ini hasan shahih.⁸

Dari hadis Nabi di atas dijelaskan bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur`an sangat dianjurkan, oleh sebab itu, hal ini berkenaan dengan pembinaan baca Al-Qur`an anak.

Upaya tokoh agama penting untuk mendidik dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an anak, karna sesuai dalam muatan peraturan daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, "No 11 tahun 2007 tentang pandai baca tulis Al-Qur`an, menimbang bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur`an merupakan bagian Pendidikan Agama Islam bagi setiap anak, mengingat Undang-undang nomor (17 Drt tahun 1956

⁷ Quraish Shihab. *Op., Cit.*, hlm 170

⁸ Moh.Zuhri Dipl, dkk. *Terjemahan sunan At-Tarmizi Jilid 4*, (Semarang: Asy Syifa`, 1992), hlm 532

tentang pembentukan daerah otonom Kabupaten-kabupaten dalam lingkungan daerah provinsi Sumatera Utara".⁹ dalam hal ini penulis melihat bahwa salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur`an anak diadakan pembinaan serta pengembangan pengetahuan tentang cara membacanya dengan baik dan benar kepada anak-anak yang tinggal di Sayurminggi Lorong IV.¹⁰

Salah satu yang berperan dalam membina baca Al-Qur`an adalah tokoh agama. Maka sebagai guru atau ustadz, yang memiliki tugas mulia dalam menyiapkan generasi muda penerus agama. Sebagai tokoh agama Islam sangat besar jasanya dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an.

Dengan demikian, tokoh agama harus berusaha sekuat mampu untuk mengajari anak agar pandai membaca Al-Qur`an begitu juga aspek yang lain harus ditingkatkan seperti: Bacaanya sesuai dengan ilmu tajwidnya dan juga makhrajnya. Jelaslah mempelajarinya sangat diterapkan di desa Sayurminggi lorong IV.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap pembelajaran baca Al-Qur`an di desa Sayurminggi lorong IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Anak-anak sangat rutin dan rajin dalam proses pembelajaran mengaji Al-Qr`an namun terlihat masih ada anak belum bisa membaca Al-Qur`an dengan lancar membedakan bacaan yang panjang dan bacaan yang pendek (harkat), dan membedakan antara huruf yang hampir sama bunyinya seperti ص - ظ - ث - ذ

⁹Bupati Tapanuli Selatan, *Peraturan Daerah Baca Tulis Al-Qur`an*, (Tapanuli selatan: 2009), hlm 4.

¹⁰Observasi awal terhadap anak-anak Sayurminggi Lorong IV. Pada Tanggal, 05-10-2016

dan ada juga yang tidak bisa membedakan *makhraj*. Oleh karena itu di butuhkan pembinaan baca Al-Qur`an anak yang lebih disiplin, belajar setiap malam. Dengan tujuan supaya anak dapat membaca Al-Qur`an dengan baik.¹¹

Di sisi lain di desa Sayurminggi IV yang paling berperan membina baca Al-Qur`an anak adalah Tokoh Agama, yang peranya mengajari anak desa Sayurminggi di malam hari ba`da maghrib. Dari kondisi ini mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Tokoh Agama dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur`an Anak di Desa Sayurminggi IV”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas yang dilaksanakan di desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Maka penulis memokuskan penelitian ini kepada judul penelitian upaya tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an anak di desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, upaya yang didapat dalam pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an anak di desa Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha yang dilakukan tokoh agama terhadap anak-anak yang mempelajari membaca Al-Qur`an. Karena penting bagi tokoh agama untuk

¹¹ Hasil Observasi terhadap, Proses Belajar Mengajar Al-Qur`an, Pada Tanggal, 05-10-2016.

membina kemampuan baca anak. Seorang muslim wajib mampu mempelajari Al-Qur`an..

2. Tokoh agama terdiri dari kata ‘tokoh’ dan ‘agama’, tokoh adalah :orang terkemuka dan kenamaan”,¹² Sedangkan agama adalah “cara berjalan untuk sampai kepada keridhaan tuhan”.¹³ Yang dimaksud tokoh agama disini, orang yang membina kemampuan baca Al-Qur`an anak, atau guru belajar Al-Qur`an, bukan Tokoh adat.
3. Membina adalah mengembangkan serta meningkatkan sesuatu dari keadaan sebelumnya.¹⁴ Membina yang dimaksud dalam tulisan ini adalah membimbing dan mengarahkan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an anak.
4. Kemampuan adalah “*kesanggupan, kecakapan*”.¹⁵ Kemampuan yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah kesanggupan dan kecakapan anak dalam membaca Al-Qur`an di Desa sayurminggi IV kecamatan Sayurminggi Tapanuli Selatan.
5. Al-Qur`an adalah “*bacaan atau yang dibaca*”. adalah masdar yang diartikan dengan arti isim maf`ul yaitu: maqrû= yang dibaca”.¹⁶ Jadi dalam penelitian Al-

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1340.

¹³ Ibid., hlm. 1064.

¹⁴ M. Sastraprabja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), hlm. 98.

¹⁵ Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 152.

¹⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta; Yayasan Penafsiran Al-qur`an, 1989), hlm. 105.

Qur`an adalah kitab suci yang harus dipelajari anak membacanya secara fasih, memakai tajwid dan makhraj yang baik.

6. Anak adalah amanah atau titipan, maka dia harus dijaga dan diarahkan agar menjadi manusia yang baik dan berguna.¹⁷ Anak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah anak yang belajar Al-Qur`an di desa sayurminggi, anak yang berumur 7 tahun sampai 14 Tahun.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi ini adalah kajian tentang sikap dan perbuatan yang dilakukan tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an di desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanui Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas,dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu di telitisebagai berikut :

1. Apa upaya tokoh agama dalam membina kemampuan baca al-Qur`an anak di desa Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanui Selatan?
2. Kendala apa yang dihadapi tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an anak di desa Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanui Selatan?
3. Apa upaya tokoh agama mengatasi kendala kemampuan baca Al-Qur`an anak di desa Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanui Selatan?

¹⁷ Samsul Munir Amin, Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Alami, (Jakarta: Amzah,2007), hlm, 152.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk dapat mengetahui apa upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di desa Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan melalui metode.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh tokoh dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di desa Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui Kendala apa yang dihadapi tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur'an anak dan apa upaya tokoh agama mengatasi kendala kemampuan baca Al-Qur'an anak di desa Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini diharapkan berguna untuk;

1. Menambah wawasan pengetahuan yang berharga khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengajarkan pelajaran baca Al-Qur'an.
3. Sebagai acuan bagi masyarakat bahwa mampealajari Al-Quran itu sangat penting dan perlu metode sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan tulisan skripsi ini maka perlu dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan di mana pendahuluan ini akan mencakup yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian sistematika pembahasan.

BAB II adalah tinjauan pustaka juga dibahas mengenai kajian terdahulu, bagaimana selanjutnya landasan teoritis.

BAB III adalah metodologi yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, penyajian keabsahan data.

BAB IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari tentang baca Al-Qur'an anak di desa Sayurmatinggi Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam meningkatkan baca Al-Qur'an bagi anak di desa Sayurmatinggi melalui metode, upaya yang dilakukan oleh tokoh agama meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi anak di desa Sayurmatinggi melalui pemanfaatan media.

BAB V adalah penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Upaya Tokoh Agama Membina Baca Al-Qur`an

a. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama adalah dapat diartikan sebagai ulama yang memiliki kontribusi dalam hal agama, sehingga dijadikan panutan dan teladan bagi masyarakat ataupun bagi pemeluk agama tersebut, oleh sebab itu tokoh agama memiliki peranan penting terhadap kehidupan keberagamaan masyarakat.

Tokoh agama adalah motor penggerak pendidikan agama, karena itu ia adalah keilmuan yang terampil yang dicerminkan dalam dirinya dengan berwibawa, cerdas, gemar belajar.¹

Sebagai tokoh agama punya peran dalam pelaksanaan pendidikan agama di masyarakat. Aktivitas keagamaan yang menonjol di masyarakat akan menarik anak untuk ikut ambil bagian dalam partisipasinya. Dari pengertian di atas dapat ditarik suatu pemahaman tokoh agama adalah orang yang banyak mengetahui, mengamalkan dan mengajarkan tentang seluk beluk agama Islam yaitu ulama dan guru-guru agama yang di dalam masyarakat.

¹ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 40.

b. Bentuk-Bentuk Upaya

Dalam kehidupan masyarakat tokoh agama menduduki posisi penting, oleh karena itu, ia di anggap serba tahu dan mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat, sehingga segala tindakanya merupakan pola aturan patut diteladani oleh masyarakat. Mengingat kedudukan yang penting itulah tokoh agama senantiasa dituntut berpartisipasi dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur`an. Sebagai tokoh agama/masyarakat upaya dalam mengembangkan ilmu agama kemanusiaan menjadi tugas utama para pemuka agama.

Paling tidak ada beberapa tugas dan tanggung jawab tokoh agama ;

- 1) Membina umat. Ulama ataupun tokoh agama terus melakukan pembinaan terutama terhadap generasi muslim, sehingga generasi muslim tidak buta ilmu agama terutama ilmu tentang Al-Qur`an
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan keberagamaan masyarakat yaitu menyadarkan umat tentang bagaimana pentingnya ilmu agama.

Abdul Qadir Djaelani mengemukakan fungsi dan kewajiban ulama/tokoh agama antara lain:

- a) Dakwah dan penegak Islam serta pembentuk kadr penerus.
- b) Pengkajian Islam dan pengembanganya:
 1. Senantiasa menggali ajaran Al-Qur`an dan As-Sunnah
 2. Menemukan dan mengemukakan gagasan-gagasan baru yang Islami untuk memperbaiki/meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat.²

² Abdul Qadir Djailani, *Peran Ulama dan Santri*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1994, hlm. 5-6.

Kemudian Bentuk-bentuk dalam pembinaan baca Al-Qur`an yang dilakukan adalah:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian awal yang harus dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dan sekaligus sebagai persiapan sebelum sesuatu usaha dilakukan. Rencana merupakan prasyarat dalam melakukan usaha apapun. Guru mengaji (tokoh agama) sebagai perancang bertugas untuk menyusun program pengajaran dan pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, menentukan strategi atau metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar

2) Mengkordinasi

Kordinasi merupakan bagian mengatur dan mengintegrasikan kegiatan pembelajaran, metode ,bantuan, ide, saran-saran dalam suatu kegiatan, secara harmonis, sehingga kegiatan berlangsung lebih efektif dan terarah pada pencapaian tujuan

3) Membimbing

Seorang guru harus berusaha membimbing anak agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing anak agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu

anak akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Tujuan bimbingan yang dilakukan guru adalah untuk membantu anak yang mengalami kesulitan, sehingga anak tersebut dapat menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya. Jadi perlu ditekankan bahwa bukan guru yang memecahkan kesulitan tersebut, tetapi guru mendorong untuk membesarkan hati serta memberikan beberapa jalan keluar dari masalah siswa tersebut.

4) Memimpin

Seorang guru harus melakukan lebih dari sekedar rencana pembelajaran, untuk mencapai tujuan, guru juga harus memimpin, kepemimpinan melibatkan motivasi, berkomunikasi, membimbing dan mendorong., membantu dan memecahkan masalah muridnya dan lainnya

5) Pengendalian

Setelah semua komponen di dudukkan, tidak berarti pekerjaan seorang guru telah selesai. Guru perlu terus menerus menyelidiki hasil yang diperoleh terhadap tujuan yang ditetapkan dan mengambil tindakan kreatif yang diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap pada jalur rencana.³

³ Onisimus Amtu, *manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 60

6) Memotivasi

Makna pembelajaran dikatakan berhasil bila anak mempunyai motivasi dalam belajar sehingga terbentuk perilaku belajar anak yang efektif. Oleh karena itu peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu mata pelajarannya kepada anak, tetapi, guru juga sebagai motivator bagi anak agar memiliki orientasi dalam belajar. Guru harus mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada muridnya serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat, sehingga anak dapat belajar dengan tekun untuk mencapai cita-cita yang diinginkannya.

c. Kriteria Tokoh Agama

Adapun kriteria ulama/tokoh agama sebagai berikut:

- 1) Keilmuan dan terampil:
 - a. Memahami Al-Qur`an dan sunnah rasulullah SAW, serta ulumuddin lainnya.
 - b. Memiliki kemampuan untuk memahami stuasi dan kondisi serta pendapat. mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah islam.
 - c. Mampu membingbing dan memimpin.
- 2) Pengabdian:
 - a. Mengabdikan seluruh hidup dan kehidupanya hanya kepada Allah SWT.
 - b. Menjadi pelindung, pembela, dan pelayan ummat.
 - c. Menunaikan segenap tugas dan kewajibanya atas landasan iman dan taqwa kepada Allah SWT, dengan penuh rasa tanggung jawab.
- 3) Tidak takut selain kepada Allah swt.
- 4) Berjiwa “*iitsar*” (mendahulukan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi) dan pantang menjadi penjilat.⁴

⁴ Abdul Qadir Djailani, *Op, Cit.*, hlm. 4-5.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh agama merupakan pelopor Agama ummat, oleh karena itu mengembangkan pengetahuan keberagamaan masyarakat sudah merupakan tugas dan tanggung jawabnya.

2 Kemampuan Baca Al-Quran

a) Pengertian Baca Al-Qur`an

Membaca berasal dari kata "baca" yang artinya memhami arti tulisan, sedangkan dalam kamus besar bahas Indonesia (KBBI), kata "baca" , "membaca" diartikan:

- 1) Melihat serta memhami apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)
- 2) Mengaja atau melafalkan apa yang tertulis
- 3) Mengucapkan
- 4) Meramalkan, mengetahui
- 5) Memperhitungkan.⁵

Menurut soedarsono membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan.⁶

⁵ W.J.S Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 83.

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 200.

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepeuhnya oleh anak-anak, terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca dengan lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak dapat memahami isi bacaan tersebut.

Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup didunia ini, hanya manusia yang dapat membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup kita karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan kita membaca. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak dapat hidup di zaman ini, sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan program baca Al-Qur`an

Dengan demikian, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupa untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini dapat diartikan bahwa membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.⁷ Sedangkan pengertian “membaca” dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan baca Al-Qur`an anak khususnya kelurahan Sayurmatangi IV.

⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 5.

Al-Qur'an adalah secara etimologi diambil dari kata : **وقرآنا قراءة- يقرأ-** Al-Qur'an adalah secara etimologi diambil dari kata : **وقرآنا قراءة- يقرأ-** yang berarti "sesuatu yang dibaca" (**المقروء**). Jadi, arti Al-Qur'an secara lughawi adalah "sesuatu yang dibaca". Berarti menganjurkan kepada ummat agar membaca Al-Qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian Al-Qur'an sama dengan bentuk mashdar (bentuk kata benda), yakni **القراءة** yang berarti "menghimpun dan mengumpulkan" (**الضم والجمع**). Seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya dipahami, dihayati dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.⁸

Secara terminologi Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur tentang hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan

⁸ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.⁹

Dari definisi di atas dapat dikeluarkan 2 faktor penting yaitu:

- 1) Al-Quran adalah firman Allah atau kalam Allah, bukan perkataan malaikat Jibril (Dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.
- 2) Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para Nabi sebelumnya namanya bukan Al-Qur'an. Zabur diberikan kepada Nabi Daud, Taurat kepada Nabi Musa, dan Injil kepada Nabi Isa.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang tidak sekedar petunjuk dan pedoman bagi umat Islam, tetapi Al-Qur'an harus diimani, dan al-Qur'an juga harus dibaca, dikaji dan diamalkan. Membaca Al-Qur'an termasuk salah satu amal ibadah yang mulia, dan Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda. Seorang Mukmin akan menjadikan Al-Qur'an sebaik-baik bacaan di kala senang maupun sedih, tetapi juga penawar atau obat bagi jiwa sekaligus sebagai petunjuk dalam mencapai kebaikan di dunia maupun di akhirat.

⁹Said Agil Husin Al-Munawwar. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, .(Jakarta: Cipitat Press, 2004), hlm. 3.

b) Anjuran Membaca Dan Mempelajari Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah sebuah kebutuhan wajib dan pokok bagi setiap muslim, sebab dengan membaca Al-Qur'an, keimanan kita semakin meningkat, menjadikan kita bertambah dekat dengan Allah Swt, serta merupakan cara termudah untuk semakin paham dengan ayat-ayat Allah Swt.

Sementara itu tidak tertutup kemungkinan masih ada lagi umat muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an yang tertulis dengan huruf- huruf arab. Oleh karena itu sangat penting bagi mereka untuk mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu.

Pada masa pembinaannya yang berlangsung pada zaman Nabi Muhammad Saw, pendidikan Islam berarti memasukkan ajaran Islam kedalam unsur-unsur budaya bangsa arab pada masa itu, sehingga diwarnai oleh Islam. Dalam pembinaan tersebut, ada kemungkinan yang terjadi yaitu adakalanya Islam mendatangkan suatu unsur yang sifatnya memperkaya dan melengkapi unsur budaya yang telah ada, seperti Al-Qur'an. Dikatakannya Al-Qur'an oleh Nabi Muhammad Saw, untuk dihafalkan dan dipelajari oleh ummatnya pada masa itu, yang pada masa itu diakui mempunyai tingkat yang tinggi. Kalau pada mulanya mereka memiliki kebanggaan untuk membaca dan menghafal syair-syair yang indah, maka dengan didatangkannya Al-Qur'an yang tidak kalah indahnya dari segi sastra itu, berarti mereka merasa unsur budaya mereka diperkaya dan disempurnakan.

Sebagaimana hala ini dijelaskan dalam al-Qur'an yang buni ayatnya sebagai berikut;

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: *.atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*”(Q.S.Al-Muzammil:4)

Tafsiran ayat ini adalah membaca Al-Qur'an pelahan-lahan yaitu dengan bacaan yang baik dan benar. Tartil Al-Qur'an adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (ibtida), sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahaminya.

Belajar al-Qur'an tidak boleh otodidak, bimbingan guru sangat diharapkan utama membaca LCTP (lancar, cepat, tepat, benar) jika belum benar dan lancar setiap materi pelajaran jangan teruskan kemateri berikutnya, jika belum benar dan lancar sudah diteruskan, sama saja dengan memberikan tambahan beban, lebih baik lama belajar asal benar bacaan ,dari pada cepat belajar tapi tidak karuan. Ada sebuah hadis nabi menjelaskan, sebagai bunyi hadisnya:

Dari hadis Abdullah bin Mas'ud ra .diriwayatkan dari Nabi Saw beliau bersabda 'sesungguhnya al-Qur'an ini adalah jamuan Allah maka kalian terimalah jamuannya itu semampu kalian. sungguh Al-Qur'an ini adalah tali Allah, cahaya terang dan obat yang bermanfaat, penyelamat bagi orang yang

mengikutinya, tidak menyimpang sehingga menyebabkan tercela, tidak bengkok sehingga menghendaki pembetulan, tak pernah habis keajaiban-keajaibannya, tidak akan lenyap keangungan dan keindahannya lantaran banyak di ulang. Bacalah dia Al-Qur'an sesungguhnya Allah akan membalas kalian atas pembacaanya.

c) Pembelajaran Al-Qur`an dan bentuk-bentuk Nya

Intisari ajaran Islam adalah yang termaktub dalam Al-Qur`an sedangkan hadis ataupun sunnah Rasulullah yang merupakan penjelasan dari apa-apa yang dimaksud oleh Al-Qur`an.

Nabi Muhammad SAW telah dengan sempurna menyampaikan Al-Qur`an kepada para sahabat, dan telah dengan sempurna pula memberikan penjelasan-penjelasan menurut keperluannya pada masa itu. Demikian pula beliau telah memberikan contoh yang sempurana bagaimana melaksanakan dan mempraktekkan ajaran-ajaran Al-Qur`an tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan stuasi dan kondisi pada masa itu.

Dan adapun yang menjadi Tahapan-tahapan pengajaran baca Al-Qur`an adalah:

1) Mengenal huruf-huruf hijaiyah

a. Seluruh huruf hijaiyah

م ق ك ف غ ع ظ ط ض ذ ر س ش ص د خ ح ج ث ت ب أ
ل ء ي ه و ن

2) Mengenal dan memahami tanda baca

a. Dhammah, tanwin, fatah, kasrah dan sukun.

- b. Memahami tanda baca dan pendek.
- c. Mengenal huruf yang bertasdid.
- d. Mengenal baris yang tegak lurus.

3) Mengenal dan memahami tanda baca

- a. Idzhar

Idzhar berarti: jelas atau terang, artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 6 huruf, antara lain: ا ه ح خ ع غ, contoh: ع - خُلِقَ عَظِيمٍ

- b. Idghom bighunnah

Idghom : memasukkan Bighunnah : dengan mendengung, artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 4 huruf, antara lain: ن - م - و - ي atau biasa di singkat dengan bunyi (يَمْوُ) contoh: (و ن) مِنْ وَرَائِهِمْ - (م -) فَتَحًا مَيْيَنًا

- c. Idgham Bilaghunnah (dilebur tanpa dengung)

Idghom : memasukkan Bilaghunnah : dengan tanpa mendengung, Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 2 huruf, antarlain: ر - ل, contoh: مَنْ لُدُّنَكَ

- d. Ikhfa`

Ikhfa' berarti: samar-samar, Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 15 huruf, antara lain: ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك, contoh: (ج ن) نُحْيِيْنَاكُمْ - (ت ن) مِنْ تَحْتِهَا

- e. Iqlab

Hukum bacaan ini terjadi apabila ada huruf nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ba' (ب). Di dalam bacaan ini, bacaan nun mati atau tanwin berubah menjadi bunyi mim (م). Contoh: لِيُنْبِتَنَّ

- f. Idgham mimi

Apabila ada huruf mim mati (مْ) bertemu dgn huruf mim (م), maka cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasyidkan dan wajib anda bacadengung. Idgham mimi disebut juga dgn idgham mislain atau mutamasilain Contoh: كَمْ مِنْ فِئَةٍ أَمْ مِنْ: .

g. Ikhfa` syafawi

Apabila ada huruf mim mati (مْ) bertemu dgn huruf ba (ب), maka cara membacanya harus dengan cara samar-samar di bibir dan dibaca dgn didengungkan.

Contoh: وَكَالْبُحْبُوحِ بِأَسِيطٍ - تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ - فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ:

h. Izhar syafawi

Apabila ada huruf mim mati (مْ) bertemu dgn salah satu huruf hijaiyyah selain huruf mim (م) dan ba (ب), maka cara membacanya harus dgn jelas di bibir dan mulut anda tertutup.

Contoh: ¹⁰ تَمْسُونَ - لَكُمْ تَنْقُونَ:

4) Mengetahui dan memahami tanda baca panjang

a. Mad asli

Mad thabi'i adalah bacaan huruf hijaiyyah yang dipanjangkan secara biasa, atau sering disebut mad pokok (mad asli). Cara membacanya yaitu dipanjangkan satu alif (2 harakat). Disebut mad Thabi'i apabila terdapat hal-hal berikut :

Contoh: سي-مي سو-مو سا-ما حا

b. Mad layyinn

Mad layyin adalah apabila ada salah satu huruf hijaiyyah yang berharakat fathah sebelum wawu sukun atau ya' sukun.

Contoh: لا ريب - ليلا

c. Mad wajib muttasil

Mad wajib muttashil adalah bacaan mad thabi'i yang bertemu dengan huruf hamzah dalam satu kata. Panjang bacaanya yaitu 3 alif (6 harakat). Contoh : والسماء - وجيء - سوء - حنفاء

d. Mad jaiz manfashil

¹⁰ Abdullah Asy`ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo, 1987), hlm 7-17

Mad jaiz munfashil adalah bacaan mad thabi'i yang bertemu dengan huruf hamzah tetapi tidak dalam satu kata. Adapun panjang bacaanya yaitu 2½ alif (5 harakat). Contoh: انا اعطينا - يايها الذين

e. Mad iwad

Mad 'iwadl adalah apabila ada huruf hijaiyah yang berharakat fathah tanwin yang dibaca waqaf diakhir kalimat. Panjang bacaanya 1 alif (2 harakat). Contoh : غفور ارحيما - سميعا بصير

f. Mad badal

Mad badal adalah apabila ada 2 buah huruf hamzah dan huruf hamzah yang pertama berharakat sedangkan huruf hamzah yang ke-2 disukun (mati), maka hamzah yang ke-2 diganti dengan:

- ا jika hamzah yang pertama berharakat fathah
- و jika hamzah yang pertama berharakat kasrah
- ي jika hamzah yang pertama berharakat dlommah

Adapun panjang bacaanya yaitu 1 alif (2 harakat)

contoh : أأدم menjadi آدم

g. Qolqoloh (sukro dan kubro)

Qolqolah artinya : kerongkongan (huruf hijaiyyah yang mati, diceklokkan). Hurufnya ada 5, yaitu : د ج ب ق ط
Qolqolah dibagi menjadi 2, yaitu :

Qolqolah Sughra (سغرى) sughra artinya : ringan (kecil). Qolqolah Sughra adalah apabila ada salah satu huruf qolqolah mati karena sukun, maka dibacanya diceklokkan. Contohnya : حَبْلٌ - لَقْدُ

Qolqolah Kubra (كبرى) kubra artinya : dahsyat (besar). Qolqolah Kubra adalah apabila ada salah satu huruf qolqolah mati di akhir kalimat (karena waqof), maka dibacanya diceklokkan. Contohnya : مُحِيطٌ

5) Mengetahui dan memahami bacaan tebal dan tipis

a. Tarqiq

Dibaca tarqiq, jika lafadz Allah didahului harakat kasroh. Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ

b. Tafkhim

Dibaca tafkhim, jika lafadz Allah didahului harakat fathah atau dhumamah, contoh: ¹¹ نَصْرُ اللَّهِ - وَاللَّهُ

¹¹ Surya Madya, *Kiat Mudan dan Cepat Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), hlm. 3-9.

Untuk meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur`an, diperlukan strategi yang tepat agar pencapaian tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu diantara strategi tersebut adalah memilih metode yang tepat dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur`an. Metode yang digunakan untuk belajar baca Al-Qur`an terus mengalami perkembangan. Dalam hal ini langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur`an adalah sebagai berikut:

- 1) Pengenalan huruf *hijaiyah*
- 2) Cara membunyikan masing-masing dari huruf *hijaiyah* dan sifat-sifat dari huruf itu .(Makhraj)
- 3) Bentuk dan tanda baca seperti *syakal*, *syaddah*, tanda panjang (*maad*), *tanwin* dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan tanda baca berhenti membaca (*waqaf*)seperti *waqaf mutlak*, *waqaf jawaz* dan sebagainya.
- 5) Cara membaca dan melagukan dengan bermacam-macam irama dan dengan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat.
- 6) Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur`an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

Selain itu usaha yang tak kalah pentingnya adalah melakukan dengan variasi metode. Dalam hal ini ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur`an diantaranya adalah:

Metode *iqra`* adalah salah satu metode yang diterapkan dalam belajar membaca Al-Qur`an. Sebagai dalam menerapkan metode *iqra`* terdapat buku *iqra`* yang terdiri dalam 6 jilid. Buku ini “menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana, tahapa demi tahap sampai kepada tahap yang sempurna”.¹²

Kalau pelaksanaan metode *iqra* anak didik langsung membacanya berulang-ulang tanpa diperjelaskan apa itu alif, ba, tad an dalam jilid 1 semua bacaan menggunakan baris fathah atau sehingga semuanya berbunyi bacaan berakhiran.

Adapun sistem pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) CBSA (cara belajar siswa aktif) guru sebagai menyimak saja jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran dan menyimak seorang demi seorang
- 2) Menegenai judul-judul, guru langsung member contoh bacaanya, jadi tidak perlu banyak komentar
- 3) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh diulangi lagi
- 4) Bila murid keliru dalam panjang-panjang membaca hururf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul dengan pendek-pendek) dan membacanya adar dipututs-putus, bila perlu ditekan
- 5) Bila murid keliru dalam membaca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja
- 6) Pelajaran pertama penegenalan huruf berfatah, maka sebelum dikuasai benar, jangan naik ke jilid berikutnya
- 7) Bagi murid yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mamapu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman
- 8) Untuk EBTA, sebaiknya di tentukan guru pembinanya¹³.

¹² M. Thaib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shaleh* (Bandung: Irsyad Baytussalamm, 1996), hlm. 82.

¹³ Muhlison DKK, *Tharzqah `Ilmiah*, (Kampus Utama IAIN Padangsidempuan: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN 20016), hlm. 129.

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur`an memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah SWT yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Al-Qur`an tidak sama dengan membaca Koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Quran adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Qur`an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan dihadapannya, beberapa adab membaca Al-Qur`an yang disebut para ulama diantaranya adalah :

1. Berguru secara *Musyafahah* (murid dan guru bertemu langsung).

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur`an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang dalam bidang Al-Qur`an secara langsung, karena murid tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan makhrāj (tempat keluar huruf), dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada waktu membaca Al-Qur`an.

2. Niat membaca dengan ikhlas.

Seseorang yang membaca Al-Qur`an hendaknya berniat dengan ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah

3. Dalam keadaan suci.

Di antara membaca Al-Qur`an adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah.

4. Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat yang pantas dan sesuai membaca Al-Qur`an, ada beberapa tempat yang tidak pantas membaca Al-Qur`an seperti di WC, kamar mandi, pada saat buang air, di jalan yang bisa dilalui manusia

dan tempat-tempat yang kotor. Hendaknya membaca al-Qur`an memilih tempat yang suci dan tenang seperti mesjid, mushalla, rumah dan lain-lain

5. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan.

Membaca Al-Qur`an disunnahkan menghadap kiblat secara *khusu`*, tenang, menundukkan kepala dan berpakaian yang sopan yang menutup aurat.

6. Bersiwak (gosok gigi).

Di antara adab membaca Al-Qur`an adalah bersiwak atau terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur`an agar bau mulutnya bersih dari sisa-sisa makanan.

7. Membaca *ta`awwudz*.

Apabila hendak membaca Al-Qur`an maka dimulai dengan membaca *ta`awwuz* dengan tujuan meminta perlindungan pada Allah SWT.

8. membaca Al-Qur`an dengan *tartil*.

Tartil adalah membaca Al-Qur`an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu Tajwid. Bacaan tartil ini akan membawa pengaruh kenikmatan, ketenangan bagi para pembaca dan bagi pendengarnya.

9. Merenungkan makna Al-Quran.

Merenungkan ayat-ayat Al-Qur`an yang dibaca yaitu menggerakkan hati untuk memahami kata-kata Al-Qur`an yang dibaca semampunya sehingga mudah untuk memahami dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

10. Memperindah suara.
11. Tidak dipotong dengan pembicaraan lain.
12. Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihapal. ¹⁴

d) Fungsi dan Tujuan Pengajaran Al-Qur`an

¹⁴ Abdul Majid Khon, *Op. Cit.*, hlm 38

Allah Swt menurunkan Al-Qur`an adalah untuk menjadi petunjuk kepada segenap mereka yang suka berbakti untuk menjadi penyuluh kepada segala hamba yang tunduk dan menurut, untuk menjadi pedoman hidup di dunia dan akhirat.¹⁵

Di dalam Al-Qur`an tuhan menerangkan kaidah-kaidah syari`at serta hukum-hukumnya yang tidak berubah-ubah karena perubahan masa dan tempat, yang melingkupi segenap manusia tidak tertentu dengan satu golongan, atau satu bangsa saja.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pokok Al-Qur`an sebagai petunjuk itu adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Petunjuk bagaimana memperbaiki kepercayaan dan i`tikad
- 2) Petunjuk dalam berakhlak, mensucikan diri dan membersihkan budi pekerti.
- 3) Petunjuk untuk menetapkan segala bentuk rupa hukum yang dihayati pergaulan hidup masyarakat didunia.

Seorang dikatakan berpegang teguh pada Al-Qur`an dan hadits apabila ia menghimani dan mengamalkan apa yang menjadi ajaran keduanya, inilah yang memunjukkan setiap muslim di tuntutan untuk tidak hanya sekedar membaca Al-Qur`an dengan fasih. Lebih dari itu ia harus memahami, dan mengamalkan isi dan dalam berperilaku dalam hidupnya.

¹⁵ Ahmad Zuhri. *Study Al-Qur`an dan Tafsir* (Jakarta: PT Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm.39.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 128.

Al-Qur`an mempunyai beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad Saw, yang telah menerima wahyu dari Allah SWT, dan Allah menjamin terpeliharanya kitab suci tersebut.
- 2) Menjadi petunjuk untuk semua umat manusia, maksudnya petunjuk agama atau syari`at-syari`at yang terdapat dalam Al-Qur`an.
- 3) Untuk menunjukkan kebesaran Allah dan ke-Esaan-nya, serta mendorong manusia seluruhnya untuk memperhatikan setiap ayat Al-Qur`an.
- 4) Menceritakan peristiwa-peristiwa sejarah untuk memetik pelajaran dari pengalaman-pengalaman masa lalu.

Bahkan menurut Abudin Nata, Al-Qur`an berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Muhammad Saw, pedoman hidup manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan petunjuk bagi kehidupan. Manna Khal Al-Qattan menjelaskan bahwa membaca Al-Qur`an adalah salah satu sunnah dalam Islam, dan dianjurkan memperbanyaknya agar setiap muslim hidup kalbunya dan cemerlang akalnya karena mendapat siraman cahaya kitab Allah yang membacanya.¹⁷

Ajaran Al-Qur`an sebagai pedoman hidup akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi manusia agar terhindar dari kehidupan yang sesat dan membawa manusia berjalanyang benar dan jalan kebahagiaan, hal ini dijelaskan oleh Abu Bakar Muhammad, yaitu:

¹⁷ Hoiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur`an*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm.2.

1. Karena tema dalam pembahasan di dalam Al-Qur`an itu memang mengenai manusia.
2. Karena lewat Al-Qur`an itulah manusia dapat mengetahui dirinya dan kemampuan yang sebenarnya.
3. Al-Qur`an itu bertujuan menyeru, dan mengajak manusia ke jalan yang benar jalan kebahagiaan, serta mengingatkan manusia dari jalanyang salah yang akan menjerumuskan manusia dalam lembah kehinaan dan kesesatan.¹⁸

Dengan demikian Al-Qur`an memberikan pedoman dan petunjuk tentang hal-hal yang baik bagi manusia, dan membawa manusia kejalan yang benar, karena Al-Qur`an dipandang sebagai sumber pertama dan utama yang membentuk seluruh bangunan keagamaan islam, baik teologi etika maupun hokum. Pesan ilahi yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw ini telah menjadi pondasi bagi segala aspek kehidupan kaum muslimin baik secara individual maupun sosial, untuk itu tanpa pemahaman yang benar terhadap Al-Qur`an , bangunan keagamaan islam ataupun kehidupan, pemikiran dan kebudayaan kaum muslimin akan cenderung menyimpang.

Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad dalam bukunya *thuruqu ta`limi Al-tarbiyah Al-islamiyah* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh H. Ibrahim Husein, dan kawan-kawan, menjelaskan tujuan mengajar Al-quran sebagaimana di uraikan di bawah ini:

1. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah di tetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
2. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan menenangkan jiwa.

¹⁸ Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur`an* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1997).

3. Kesanggupan menerangkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problem hidup sehari-hari.
4. Kemampuan memperbaiki diri tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
5. Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dalam uslub Al-Qur`an
6. Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan al-Quran dalam jiwanya
7. Pembinaan pendidikan Islam berdasar sumber-sumbernya yang utama dari Al-quranul Karim.¹⁹

e) Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur`an

Tingkatan-tingkatan dalam membaca Al-Qur`an ada 4:

1. Tingkat dasar yaitu dapat membaca Al-Quran secara sederhana (belum terikat tajwid dan makhraj)
2. Tingkat menengah yaitu dapat membaca Al-Qur`an dengan mengikuti dengan tanda baca dan cara lain sesuai dengan tajwid
3. Tingkatan maju yaitu dapat membaca Al-Qur`an dengan makhararijul huruf dengan baik
4. Tingkat mahir dapat membaca Al-Qur`an dengan berbagai cara (qiraat).

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang di bubuhi awalan ke dan diakhiran an, sehingga menjadi kata benda. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kemampuan adlah kesanggupan, kecakapan , kekuatan dan kekayaan.²⁰

¹⁹Kerjasama Fakultas IAIN Walisongo dengan Pustaka Pelajar, *Metodologi Pengajaran Al-Qur`an*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.29-33.

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 707.

Kemampuan membaca adalah awal untuk mengetahui dan memahami pengetahuan. Seorang yang kurang mampu membaca sangat menghambat terutama motivasi menguasai konsentrasi belajar, dan pada akhirnya, seseorang itu akan frustrasi dalam belajar. Kemampuan membaca Al-Qur`an dan memahaminya akan menimbulkan rasa ketenangan dan menghilangkan rasa sedih serta menjadi obat penawar hati yang gundah.

Untuk bisa membaca dengan baik suatu bahan bacaan, seorang harus terlebih dahulu dituntut harus mengenal huruf-huruf tersebut dengan mampu melafalkan atau mengujarkannya dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Al-Quran.

Kemampuan membaca Al-Qur`an dipengaruhi oleh beberapa aspek, dan aspek yang berpengaruh tersebut meliputi:

- 1) Faktor dari luar, terdiri dari lingkungan (alami dan sosial) dan instrumental (sarana fasilitas dan guru).
- 2) Faktor dari dalam, terdiri dari faktor fisiologi umum dan panca indra, serta faktor psikologis (seperti minat, kecerdasan/IQ, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif)

Aspek-aspek tersebut di atas bersifat menghambat ataupun mendukung prestasi belajar membaca Al-Qur`an. Karena kemampuan

membaca Al-Qur`an ditunjukkan dengan prestasi belajar membaca Al-Qur`an.²¹

Untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur`an dapat dilihat dari aspek *makhraj*, kepasihan membaca atau lancar dari aspek ilmu tajwid. Sejalan dengan itu M. *Thaib* melukiskan:

Untuk anak-anak, pengajaran Al-Qur`an pertama-tama di tekankan pada ketepatan mengucapkan huruf-huruf yang biasa disebut “*makharijul huruf*”. Sesudah ketepatan membaca huruf, ditingkatkan kefasihan membaca kata dan kalimat. Setelah itu di tingkatkan pada ilmu tajwid. Dengan demikian. Pada tingkat kemahiran baca dan tajwid termasuk bagian upaya kita memuliakan Al-Qur`an. Rasulullah Saw selalu menganjurkan agar kita membaca Al-Qur`an dengan bertajwid.²²

1. Aspek Tajwid

Tajwid menurut bahasa adalah memperindah. Adapun menurut istilah adalah mengucapkan setiap huruf dari makhrajnya yang benar sesuai dengan hak huruf *dan mustahaqqul huruf*. Hak huruf yang dimaksud adalah sifat-sifat hakiki huruf yang harus dipenuhi, seperti bacaan secara janr dan

²¹ Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur`an*, (Surabaya: Al-ikhlas)

²² M. Thaib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Sholeh*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam 1991), hlm. 80

syiddah. Adapun *mustahaqqul huruf* adalah sifat-sifat huruf yang baru yang timbul dari sifat-sifat hakiki. Seperti bacaan tebal dan tipis.

Hukum mempelajari ilmu Tajwid adalah fardhu kifayah (Setiap kelompok masyarakat wajib ada yang mempelajarinya). Hukum mengamalkan ilmu tajwid adalah fardhu a'in (Setiap individu muslim wajib mengamalkan atau mempraktekkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an). Rasulullah S.A.W. bersabda:

Artinya: *“Tidak termasuk umat kami orang yang membaca Al-Qur'an dengan tidak baik/tidak benar”*(HR. Al-Bukhari) "

Mempraktekkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib, maka barang siapa yang membaca Al-Qur'an dengan tidak bertajwid ia akan berdosa. "Karena dengan tajwid Tuhan (Allah) menurunkan Al-Qur'an, demikian juga (dengan tajwid) Al-Qur'an diajarkan kepada kita".

b. Aspek Makhrijul Huruf

Makhraj ditinjau dari morfologi (asal-usul kata) berasal dari fi'il madi: Horaja yang artinya keluar, lalu di jadikan berwajan (mapa`ala) yang berzigot isim maka menjadi "lihurufi makhoriju: yang di indonesiakan menjadi makhraj huruf, artinyaha tempat-tempat keluar huruf.²³

²³ A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Mutiara sumber Widia, 2002), hlm. 45

Secara bahasa, makhraj artinya tempat keluarnya huruf sedangkan menurut istilah makhraj adalah: (*huwa ismun limahlillaji yansa minhul huruf*) Artinya: *suatu nama tempat yang padanya huruf di bentuk(diucapkan).*²⁴ Makhraj huruf tempat keluar nya huruf pada waktu hurup tersebut di bunyikan. Mempraktekkan tata cara membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui suatu karya ilmiah serta posisinya diantara karya-karya sejenis dengan tema atau pendekatan yang serupa. Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan penelitimasalah ini belum pernah diteliti di desa sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi yang lain, tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh: Indah Tita Widyani, pada tahun 2009 dengan judul: “Usaha Guru Agama DAlam meningkatkan Keberhasilan Belajar Baca Tulis Al-Qur`an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. :hasil penelitian ini adalah kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, serta kurangnya fasilitas

²⁴ Acep Lim Abdul Rahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengka*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 20

pembelajar yang mendukung kelancaran pembelajaran, terutama meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur`an.²⁵

2. Skripsi Ali Jusri Pohan "Peran Orangtua Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur`an Anak di Desa Sihail Khail Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan."²⁶ Adapun hasil penelitian yang berjudul peran orangtua dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an anak di desa sihail khail yaitu tergolong tidak baik.

Hal ini di dasarkan pada tingkat kemampuan anak dalam baca Al-Qur`an terolong kurang baik. Kedua hasil penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, namun peneliti melihat upaya yang dilakukan oleh gurudan orangtua termasuk tokoh masyarakat dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an bagi anak di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten PasmanaBaratmasih kurang baik, maksudnya memang usaha yang dilakukanan di desa ii memang ada, tapi belum terlalu baik. Adapun lokasi penelitian juga berbeda dengan dua penelitian diatas peneliti melakukannya di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

²⁵ Indah Tina Widyati, *Usaha Guru Agama Dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Baca Tulis Al-Qur`an*, (Padangsidimpuan, 2009)

²⁶ Ali Jusi Pohan yang berjudul *Peran Orangtu Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur`an Anak di Desa Sihail Khail Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan*, (2006: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat di Desa Sayurimatinggi IV Kec. Sayurimatinggi Kab. Tapanuli Selatan. Penulis menjadikan lokasi penelitian adalah sepengetahuan penulis belum ada yang mengkaji masalah ini lewat suatu penelitian. Di samping itu disebabkan karena pembinaan kemampuan membaca Al-Qur`an anak masih kurang dan kurang efektif. Untuk lebih jelasnya dilihat dengan mengetahui batas-batas lokasi tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Tapanuli Utara
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas dan Padang Lawas Utara
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal
- d. Tepat di tengah wilayahnya, terdapat Kota Padangsidimpuan yang seluruhnya dikelilingi Kabupaten ini.¹

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 10 Oktober s/d 13 Juli 2017 di Desa Sayurimatinggi Kec. Sayurimatinggi Kab. Tapanuli Selatan.

¹Hasil Observasi. Sayurimatinggi 25 Desember 2016. Jam 08.30.

B. Jenis Penelitian

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.²

2. Penelitian Deskriptif

Penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.³ Metode deskriptif di sini dimaksudkan untuk melihat “Upaya Tokoh Agama Dalam membina Kemampuan Membaca Al-Qur`an Anak di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi kabupaten Tapanuli Selatan”.

C. Sumber Data

Berdasarkan metodologi penelitian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁴Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari Tokoh Agama

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda karya, 2000), hlm, 5.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm, 157.

⁴Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 122.

yang membina kemampuan membaca Al-Qur`an anak di Desa Sayurminggi IV kec. Sayurminggi Kab.Tapanuli Selatan.

Tabel 3.1 :
Tabel Tenaga Pengajar Baca Al-Qur`an

NO	NamaTokoh Agama	Bidang Studi Yang Diajarkkan
1	Hamdan Nasution	Al-Qur`an
2	Wahidin Nasution	Al-Qur`an

Sumber: Dokumen Tenaga Pengajar Pembelajaran Al-Qur`an T.A 2017

Dari table di atas dapat dilihat bahwa keseluruhan tenaga pengajar guru mengaji di Desa Sayurmtainggi IV berjumlah 2 orang. Guru mengaji merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dihilangkan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur`an.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data atau sekunder dari data yang kita butuhkan.⁵ Data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari orangtua, murid, masyarakat sekeliling dan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

- a. Tokoh agama/ guru mengaji di Desa Sayurminggi IV Kec Sayurminggi Kab. Tapanuli Selatan.
- b. Orangtua di Desa Sayurminggi IV Kec. Sayurminggi Kab. Tapanuli Selatan.

⁵*Ibid.*, hlm. 107

- c. Murid-murid pembinaan kemampuan membaca Al-Qur`an di Desa Sayurminggi IV Kec. Sayurminggi Kab. Tapanuli Selatan..

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah biasa dikatakan sebagai pengamatan pencatatan secara sistematika terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak upaya tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an, disamping itu observasi juga berbagai aktivitas yang terjadi dilokasi penelitian, baik berkaitan dengan guru dan siswa.

Pertama-tama penulis mengobservasi keadaan Tempat, selanjutnya meneliti aktivitas Tokoh Agama dan aktivitas murid-murid dalam mempelajari membaca Al-Qur`an dan prakteknya di Desa Sayurminggi IV kec. Sayurminggi Kab.Tapanuli Selatan. Pada pembelajaran Al-Qur`an dan peranan Tokoh Agama dalam membina kemampuan membaca Al-Qur`an anak di Desa Sayurminggi Kec. Sayurminggi Kab. Tapanuli

⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

Selatan. Jadi observasi dapat dilakukan penulisan dalam menggunakan pendengaran dan penglihatan. Hal-hal yang diamatai adalah:

- a. Kegiatan pembelajaran Al-Qur`an
- b. Tokoh Agama/Guru mengaji.
- c. Tempat-tempat pengajian.
- d. Teknik /cara guru memberikan pelajaran pada anak
- e. Keseriusan anak dalam belajar Al-Qur`an
- f. Upaya tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an anak
- g. Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur`an
- h. Beberapa orang dalam satu kelompok
- i. Bagaimana antusias anak dalam belajar Al-Qur`an.

2. Wawancara

Interview/wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁷ Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan serangkaian tanya jawab langsung kepada tokoh agama dan murid. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur..

⁷Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Studi Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

Metode ini menggunakan untuk mengetahui upaya yang di lakukan Tokoh Agama dalam membina kemampuan membaca Al-Qur`an anak di Desa sayurminggi Kec. Sayurminggi Kab. Tapanuli Selatan, dalam metode ini penulis melakukan wawancara dengan Tokoh Agama, dan murid, Orangtua murid.

Tabel 3.2 :
Aspek dan Indikator Penelitian

Aspek	Indikator
Pembinaan kemampuan kelancaran membaca Al-Qur`an	a. Upaya yang dilakukan tokoh agama dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur`an anak secara sederhana (belum terikat tajwid dan mahraj).
Pembinaan kemampuan menerapkan ilmu tajwid.	a. Upaya tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an anak, khususnya dalam menerapkan ilmu tajwid
Pembinaan dalam mengucapkan huruf (makharijul huruf)	a. Upaya yang dilakukan tokoh agama dalam pembinaan kemampuan anak, khususnya dalam mengucapkan makharijul huruf.

E. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka peneliti melaksanakan analisa data dengan teknik sebagai berikut :⁸

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

F. Teknik Menguji Keabsahan data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong, yang melaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:⁹

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti akan terjun langsung kelokasi penelitian guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan pengamatan

⁸Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 92.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi, Op.Cit.*, hlm, 175-179.

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinamungan terhadap factor-faktor yang menonjol secara tentatif.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yaang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada.¹⁰

Triangulasi dalam pendidikan ini pertama-tama penulis menanyakan kepada murid-murid, bagaimana pendapat mereka tentang kemampuan membaca Al-Quran dan bagaimana upaya tokoh agama dalam membina kemampuan membaca Al-Qur`an anak di Desa Sayurmasinggi kec. Sayurmasinggi kab. Tapanuli Selatan, selanjutnya penulis menanyakan kepada Tokoh Agama yang lain yang lain bagaimana sebenarnya upaya tokoh agama dalam membina kemampuan membaca Al-Qur`an anak di Desa Sayurmasinggi kec. Sayurmasinggi kab. Tapanuli Selatan.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 175-176.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam hasil diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya Desa Sayurimatinggi IV

Desa Sayurimatinggi IV merupakan sebuah desa yang sudah tua. Desa ini berdiri sebelum Indonesia merdeka yakni sekitar tahun 1921 an, yang dulu namanya pagaran singepu yang ditempati oleh anak rantau asal batang natal sampai tahun 1950.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Sakirin Siregar tokoh adat di desa sayurimatinggi IV mengatakan bahwa mulanya desa ini berasal dari tiga perkampungan yaitu Ranto Natas, Simatorkis dan Partempoan, kira-kira pada tahun 1950 an jalan lintas mulai dibangun di daerah ini, kemudian desa tersebut di gabung menjadi satu desa yang bernama pagaran singepu. Kemudian beberapa tahun kemudian seorang raja bermarga pulungan pun berpindah tempat dari lumban huayan ke sayurimatinggi, dan raja pun menggabungkan desa yang berdekatan yaitu desa sayurimatinggi, aek karse, pagaran singepu dan aek garugur, menjadi sayurimatinggi lingkungan I sampai IV, berketepatan desa pagaran singepu menjadi Sayurimatinggi IV dan nama itu berlaku sampai sekarang.¹

¹Sakirn Siregar, *Tokoh Adat*, Wawancara Pada Tanggal 05 Juni 2017 di Desa Sayurimatinggi IV Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Keadaan Geografis

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Desa Sayurmasinggi IV.²Desa Sayurmasinggi IV adalah satu desa di kecamatan Sayurmasinggi dengan luas wilayah kurang lebih 5 (lima) Hektar. Jarak jarak desa dengan pusat kota 36 km. untuk lebih jelasnya batas-batas Desa Sayurmasinggi IV adalah sebagai berikut.

Sebelah Utara berbatasan dengan Aek Badak

Sebelah Selatan berbatasan dengan Aek Libung

Sebelah Barat berbatasan dengan Silaiya

Sebelah Timur berbatasan dengan Tano Tombangan

Desa Sayurmasinggi IV sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman dan perkebunan rakyat. Kondisi alamnya adalah dataran rendah sehingga cocok untuk areal perkebunan. Areal perkebunan ditanami dengan karet, kelapa dan kebun buah-buahan. Keadaan iklimnya adalah iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Disamping itu, letak Desa Sayurmasinggi di jalur yang strategis, yakni jalur yang selalu digunakan/ dilalui para pedagang baik yang menuju kota Padangsidempuan dan juga Panyabungan. Dengan demikian, secara geografis desa sayurmasinggi pada posisi yang sangat strategis.

²Saidi Nasution, *Kepala Desa Sayurmasinggi IV*, Wawancara Pada Tanggal 03 Mei 2017 di Desa Sayurmasinggi IV Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian

Penduduk Desa Sayurminggi berjumlah 233 kepala keluarga, yang terdiri dari 1631 jiwa, 716 Orang laki-laki dan 915 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

Tabel 4. 1 :
Keadaan Penduduk Sayurminggi IV Berdasarkan
Tingkat Usia

No.	Tingkat Usia	Jumlah
1.	0-5 Tahun	162
2.	6-10 Tahun	290
3.	11-20 Tahun	295
4.	21-45 Tahun	375
5.	46-55 Tahun	265
6.	56-60 Tahun	137
7.	Lebih Dari 60 Tahun	107
	Jumlah	1631

Sumber: Data administrasi Desa Sayurminggi IV 2017.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi berusia antara 11 sampai 20 tahun.

Apabila di tinjau dari mata pencaharian, maka mata pencaharian penduduk Desa Sayurminggi IV dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 :
Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa
Sayurminggi IV

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah
1.	Petani/ Buruh Tani	189
2.	PNS/ TNI/ Polri/ Pensiunan	18
3.	Karyawan Swasta	5
4.	Pengrajin	1
5.	Wiraswasta/ Pedagang	20
	Jumlah	233

Sumber: Data Administrasi Desa Sayurmasinggi IV 2017.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sayurmasinggi IV Kecamatan Sayurmasinggi adalah petani dan buruh tani.

4. Agama dan Pendidikan

a. Agama

Masyarakat desa Sayurmasinggi IV 99% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Desa Sayurmasinggi IV terdapat satu buah mesjid dan dua buah mushalla. Jika dibandingkn dengan kebutuhan masyarakatnya, maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.

Kegiatan keagamaan di Desa Sayurmasinggi IV dapat dikatakan masih kuat. Hal ini di dukung berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan Marwan Hasibuan selaku Alim Ulama di desa sayurmasinggi IV yakni ada beberapa perkumpulan keagamaan seperti pengajian Wirid Yasin Naposo Nauli Bulung dan Wirid Yasin Ibu-ibu. Kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti

memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, Isra` Mi`raj, dan Penyambutan Bulan Suci Ramadhan.

b. Pendidikan

Kedaaan pendidikan penduduk Desa Sayurminggi IV dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 :
Keadaan Penduduk Desa Sayrminggi IV
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Usia	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	07-24	Tidak Sekolah	12
2.	07-12	Sekolah Dasar	140
3.	13-16	SMP/ MTS/ Sedarajat	23
4.	17-19	SMA/ MAN/ Sedarajat	25
5.	20-24	Perguruan Tinggi	6

Sumber: Data Administrasi Desa Sayurminggi IV 2017.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sayurminggi IV memiliki memiliki tingkat pendidikan tingakat SD sederajat.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Upaya Tokoh Agama dalam Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur`an Anak

a. Membuat lembaga pendidikan nonformal pembelajaran baca Al-Qur`an

Dalam pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an di desa Sayurmasinggi IV Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, upaya yang pertama dilakukan tokoh agama adalah membuat atau mendirikan lembaga pendidikan nonformal dalam pembelajaran baca Al-Qur`an, peneliti mengadakan observasi pembinaan baca Al-Qur`an. Pembinaan baca Al-Qur`an anak di desa Sayurmasinggi IV adalah 6 (enam) malam dalam seminggu. Adapun tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan adalah:

a. Pembukaan

Setiap memulai pembelajaran diawali dengan membaca do`a secara bersama-sama, berdo`a dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan agar anak termotivasi dan mengikuti pengajian dengan tekun dan serius.³

b. Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode iqra` yaitu metode yang menekankan langsung pada latihan-latihan membaca Al-Qur`an anak dimulai belajar mengenal huruf demi huruf, kata demi kata atau yang biasa disebut ditempat pengajian “mangkijo” sampai merangkainya sehingga tahap sederhana sampai tahap sempurna, maksud tahap sempurna

³ Hasil Observasi, Pada Tanggal 16 Mei 2017 di Desa Sayurmasinggi IV Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

adalah pandai membaca Al-Qur`an, mengetahui *tajwid*, dan bisa melafalkan masing-masing huruf (*makhraj*).⁴

Supaya metode iqra` ini tercapai maka guru mengaji mengelompokkan anak menurut usia. Keadaan anak-anak mengaji menurut kelompok usia dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4 :
Keadaan Peserta Mengaji

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	6-7	15
2	8-9	41
3	10-11	8
4	12-13	1
	Jumlah	65

Sumber data: Guru Mengaji Desa Sayurminggi IV

Selain itu, guru membuat metode demonstrasi, metode baghdadiyah, metode pemberian hadiah, metode Tanya jawab.

- 1) Metode demonstrasi yaitu guru mengaji memberikan contoh praktis dalam melafalkan bunyi huruf dan cara membaca hokum-hukum bacaan.
- 2) Metode baghdadiyah yaitu pembelajaran membaca Al-Qur`an dimulai dari mengenali huruf hijaiyah yang diawali dari huruf alif sampai dengan ya baru memperkenalkan tanda baca atau harkat.

⁴ Hasil Observasi, Pada Tanggal 16 mei 2017 di desa Sayurminggi IV kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

- 3) Metode pemberian hadiah yaitu guru memberikan hadiah kepada anak mengaji yang pandai membaca Al-Qur`an, baik hadiahnya merupakan pujian atau benda.
- 4) Metode Tanya jawab yaitu guru mengaji memberikan pertanyaan kepada anak-anak muridnya dan anak-anak menjawabnya atau sebaliknya anak-anak mengajukan pertanyaan kepada guru mengaji tentang pembelajaran Al-Qur`an seperti *tajwid*, *makhraj* yang belum dipahami dan guru mengaji pun menjawabnya.⁵

c. Sumber belajar

Dalam rangka mempermudah guru mengaji untuk pemahaman anak akan pembacaan Al-Qur`an maka sumbernya dalah guru mengaji Al-Qur`an, dan anak yang lebih pandai membaca diantara anak-anak tersebut.

d. Tausyiah

Dalam sesi ini setelah pembelajaran selesai, tokoh agama atau guru mengaji member ceramah/tausyiah kepada anak-anak mengaji, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi anak, menyadarkan anak betapa pentingnya ilmu agama atau lebih khususnya ilmu tentang Al-Qur`an, sembari dari itu agar senantiasa minat anak tetap bagus dan agar anak lebih giat dan serius lagi dalam mempelajari Al-Qur`an

e. Penutup

⁵ Wahidin Lubis, Guru Mengaji, Wawancara Pada tanggal 23 Mei 2017 di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Setelah selesai membaca/belajar Al-Qur`an, guru mengaji pun menutup pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan do`a yang dibaca secara bersama-sama⁶.

Disamping upaya-upaya yang dilakukan tokoh agama yang di jelaskan diatas, kemudian ada juga upaya yang dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai. Tokoh agama/guru mengaji membuat proses pembelajaran bervariasi dan tidak monoton, dan sesuai yang dibutuhkan anak mengaji dan indikator kemampuan anak, yang di bagi tiga kelompok:

- a. Bagi anak pemula guru mengajarkan huruf-huruf hijaiyah sampai dengan mengeja huruf hijaiyah dan mengulang-ngulangnya, sampai lancar membaca surat-surat pendek
- b. Untuk membina kemampuan membaca Al-Qur`an dalam hal menerapkan ilmu tajwid, guru mengaji terlebih dahulu menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid dan melakukan praktek langsung dimana guru membuat pembelajaran kelompok yang berbentuk lingkaran dan anak bergantian mengaji dan guru menyimak bacaan anak sambil menanyakan hukum tajwid yang sedang dibaca anak
- c. Membina kemampuan baca Al-Qur`an anak dalam hal mengucapkan makharijul huruf, dalam hal ini upaya yang dilakukan tokoh agama/guru mengaji tidak jauh beda dengan pelajaran penerapan hukum tajwid dan

⁶Hasil Observasi Pada tanggal 17 Mei 2017 di Desa Sayurmatangi IV Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

terkadang guru mengaji membuatnya sekaligus belajar hukum tajwid dan makharijul huruf.

b. Meminta dukungan masyarakat dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur`an

Banyaknya kendala yang dihadapi tokoh agama dalam pembelajaran pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an anak di desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Dalam hal ini upaya yang dilakukan tokoh agama adalah dengan meminta dukungan kepada masyarakat, tokoh agama melakukan kerja sama dengan orangtua.

Berdasarkan wawancara dengan Tokoh agama/guru mengaji membuat kesepakatan dengan orangtua anak mengaji, dimana setiap anak pulang dari pengajian maka orangtua harus menanyakan pelajaran anak dan mengulang kembali pelajaran anak di rumah, agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai apa yang diharapkan tokoh agama dan orangtua anak.⁷

c. Bekerja Sama dengan Pemerintah dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur`an.

Diluar upaya yang dilakukan tokoh agama sendiri dan upaya yang dilakukan bekerja sama dengan masyarakat, upaya yang selanjutnya yaitu melakukan kerja sama dengan pemerintah dalam memberantas Buta Aksara Al-Qur`an.

Berdasarkan wawancara dengan sekretaris camat Sayurminggi “salah satu bentuk peduli dan kerja sama pemerintah dengan guru-guru pengajar Al-Qur`an dan tokoh agama, pemerintah mengeluarkan dana/gaji untuk tenaga pengajar baca Al-Quran sebanyak 300.000 Ribu perbulan, dengan tujuan agar program pengajaran Al-Qur`an layak, dan tenaga pengajar lebih memperhatikan dan lebih giat untuk memberantas anak-anak yang buta aksara Al-Qur`an.”⁸

⁷ Wahidin Lubis, Guru Mengaji, Wawancara Pada Tanggal 23 Mei 2017 di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁸ Wawancara dengan Sekretaris Camat sayurminggi, Pada Tanggal, 03-04-2017

2. Kendala Yang Dihadapi Tokoh Agama Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur`an Anak

Dalam pembelajaran Al-Qur`an terlihat di desa Sayurmatangi IV bahwasanya anak masih belum bisa membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar. Menurut hasil wawancara dengan pak Wahidin Lubis yaitu guru mengaji anak dalam pembelajaran Al-Qur`an, guru menemukan beberapa permasalahan. Adapun kendala tersebut adalah:

a. Latar Belakang Anak

Kendala tingkat perkembangan dan pengetahuan anak, dalam membaca Al-Qur`an sangat diharapkan kemampuan anak untuk belajar membaca Al-Qur`an, namun kemampuan tersebut sangat rendah pada diri anak. Sehingga membaca Al-Qur`an terutama yang berkaitan dengan makhraj dan tajwid belum tercapai. Kondisi ini antara lain disebabkan latar belakang keluarga anak, makanan, usia, keadaan ekonomi orang tua, disamping faktor intern yaitu intelegensi, perhatian minat, bakat, latihan, dan motivasi belajar anak yang rendah. Dan memadatkan membaca Al-Qur`an di pengajian saja.

b. Waktu Belajar

Waktu belajar Al-Qur`an dibutuhkan waktu yang panjang, sedangkan dalam pembelajaran Al-Qur`an ini sangat singkat, sedangkan dalam pembelajaran Al-Qur`an ini sangat singkat yaitu hanya sekitar 2 jam untuk mengajari 65 anak. Dukungan orangtua juga kurang dimana para orangtua jarang mengajari anaknya sesudah pulang dari pengajian.

c. Sarana

Sarana dalam pembelajaran Al-Qur`an bagi anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Sarana pembelajaran Al-Qur`an anak di desa Sayurminggi ini belum memadai disebabkan kondisi ekonomi keluarga yang tidak mampu menyediakan sarana. Oleh sebab itu sarana merupakan masalah dalam pembelajaran Al-Qur`an anak.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak guru mengaji Al-Qur`an di desa Sayurminggi IV yaitu bapak bapak Hamdan Nasution tidak jauh beda dengan masalah yang di hadapi bapak wahidin Lubis.¹⁰ Adapun kendala yang ditemukan adalah:

a. Minat anak

Masalah yang ditemukan dengan anak mengaji yaitu saat melaksanakan pembelajaran Al-Qur`an dan mengucapkan huruf-huruf terutama yang berkaitan dengan makhraj dan tajwid. Disebabkan minat dan motivasi yang kurang.

Melihat kondisi sekarang yang kalah bersaing dengan pengaruh luar seperti *tekevisi, handpone, game, internet* dan lain-lain. Dibandingkan dengan mengaji, anak-anak lebih berminat untuk main internet. Hal ini menjadi salah satu kendala pembelajaran Al-Qur`an karena pengaruh dari luar membuat anak tidak serius dalam pembelajaran. Hasil observasi, anak yang lebih suka

⁹ Wahidin Guru Mengaji, Wawancara Pada Tanggal 24 Mei 2017 di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

¹⁰ Hamdan Nasution, Guru Mengaji, Wawancara Pada Tanggal 23 Mei 2017 di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

main internet lebih lambat membaca Al-Qur`an dibanding yang tidak suka main internet.¹¹

b. Orang tua

Orangtua merupakan pendukung tercapainya pembelajaran Al-Qur`an bagi anak. Tetapi, minat orangtu di desa Sayurminggi untuk memprivatkan anaknya tidak ada disebabkan factor ekonomi.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Saidah mengatakan “saya ingin sekali memprivatkan anak saya tapi karena ekonomi yang tidak mampu maka hal tersebut tidak terlaksana dan hanya menitipkan anak saya di pengajian malam yang berjumlah banyak.¹²Selesai anak mengaji di pengajian para orangtua pun tidak mengajari anaknya dirumah. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Fitri yang mengatakan “saya tidak mengajari anak dan mbingbing mengulang membaca Al-Qur`an setelah anak saya pulang dari pengajian saya lagi beristirahat”.¹³

c. Sarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang disediakan dalam pembelajaran Al-Qur`an si desa Sayurminggi kurang. Ruangan yang mesti jadi ruang tamu dipadakan untuk tempat pembelajaran membaca Al-Qur`an. Alat atau media pembantu yang diperlukan misalnya buku tajwid untuk pembelajaran tidak hanya Al-Qur`an saja yang ada. Sehingga kurangnya sarana dan prasarana menjadi kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an.

d. Guru

Berdasarkan wawancara denga bapak Hamdan Nasution bahwa guru adalah factor pokok terlaksananya pembelajaran Al-Qur`an bagi anak. Di desa Sayurminggi IV diketahui bahwa guru mengaji kurang, kurangnya guru

¹¹Hasil Obsevasi Pada Tanggal 18Mei 2017 di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹²Saidah, Orangtua Anak.Wawancara Pada Tanggal 13 Juli 2017 di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹³Fitri, Orangtua Anak.Wawancara Pada Tanggal 13 Juli2017 di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

mengaji merupakan kendala bagi peserta anak mengaji dalam pembelajaran Al-Qur`an karena perhatian guru tidak hanya terpusat pada dua, tiga orang tetapi puluhan orang.¹⁴

Berkembang zaman dan jumlah yang banyak membuat anak susah diaatur, dan menimbulkan keributan ketika menegur guru merasa konsentrasi mengajarnya berkurang. Pengajian Al-Qur`an bagi anak di desa Sayurminggi dilaksanakan setiap malam selain malam selasa, dimulai waktu maghrib sampai dapat waktu isya.

Kendala yang terjadi di pengajian malam desa sayurminggi IV yaitu meliputi kendala anak mengaji, waktu, orangtua, sarana dan guru mengaji. Masalah-masalah yang tersebut tentunya menjadi kendala pembelajaran Al-Qur`an di desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Upaya Tokoh Agama Mengatasi Kendala Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur`an Anak

Upaya merupakan usaha mencari jalan keluar dari permasalahan. Pada umumnya tokoh agama di desa sayurminggi IV kecamatan sayurminggi kabupaten tapanuli selatan melakukan upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an anak di desa sayurminggi, berbagai upaya yang dilakukan tokoh agama, berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama/guru mengaji diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang diatas adalah:

¹⁴ Hamdan NAsution Guru Mengaji, Wawancara Pada Tanggal 23 Mei 2017 di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Upaya atas kendala yang berkaitan dengan anak

Upaya atas kendala yang berkaitan dengan anak bisa digunakan dengan cara menggunakan metode belajar yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar anak yang lebih menarik dan meningkatkan motivasi anak, misalnya dengan cara memberi hadiah kepada anak-anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Wahidin Lubis mengatakan “ membuat suatu pembelajaran menjadi menarik guru memberi hadiah berupa pujian kepada anak yang lebih cepat mampu membaca Al-Qur`an “. ¹⁵ Sementara itu pak Hamdan Nasution mengatakan “ supaya anak-anak giat belajar selalu memuji anak yang bisa membaca Al-Qur`an dengan menggunakan tajwid dan makhraj”. ¹⁶ Berdasarkan wawancara dengan Cahaya mengatakan bahwa “ saya sangat suka kalau waktu belajar diberi hadiah”. ¹⁷ Sedangkan hasil wawancara dengan Zulpadli “saya sangat senang apabila sesudah membaca Al-Qur`an, saya dipuji guru mengaji”. ¹⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa metode member hadiah baik itu berupa pujian kepada anak saat pembelajaran Al-Qur`an dapat meningkatkan motivasi anak. ¹⁹

Disamping itu guru juga bekerja sama dengan orangtua anak agar orangtua mengajari anak dirumah lalu memberikan pujian juga kepada anaknya.

b. Upaya atas kendala yang berkaitan dengan waktu

¹⁵Wahiddin Lubis, Guru Mengaji, Wawancara Pada Tanggal 24 Mei 2017 di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁶Hamdan Nasution, Guru Mengaji, Wawancara Pada Tanggal 23 Mei 2017 di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁷ Cahaya, Anak Mengaji, Wawancara Pada Tanggal 24 Mei 2017 di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁸ Zulpadli, Anak Mengaji, Wawancara Pada 24 Mei 2017 Tanggal di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁹Hasil Observasi Pada Tanggal 18 Mei 2017 di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Upaya atas kendala yang berkaitan dengan waktu belajar kurang/sempit bisa dilakukan dengan cara mengaktifkan tutor sebaya. Mengaktifkan tutor sebaya akan membantu anak-anak dalam pembelajaran Al-Qur`an, dimana anak yang memiliki kemampuan lebih baik mengajari temanya yang bacaanya kurang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hamdan Nasution mengatakan bahwa “Dalam pembelajaran Al-Qur`an saya sering menyuruh anak yang bagus bacan Al-Qur`anya agar mengajari temanya yang kurang bagus dalam membaca”.²⁰ Hal ini dapat membuat anak yang diajari temanya termotivasi agar besok dia yang mengajari teman lainya dan bukan teman lagi yang mengajarnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa Tokoh Agama/guru mengaji di Desa Sayurminggi IV menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur`an karena dengan mengaktifkan tutor sebaya dapat menanggulangi masalah yang berkaitan dengan waktu yang sempit karena sebahagian pekerjaan dari guru mengaji dapat diambil alih anak-anak yang sudah bisa membaca Al-Qur`an. Hal ini berguna untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan waktu.²¹

c. Upaya atas kendala yang berkaitan dengan orangtua

Guru mengaji memberikan pengertian kepada orang tua anak mengaji bahwa mengulang membaca Al-Qur`an dirumah dengan bimbingan orang tua dapat membantu anak mempercepat dan mempermudah untuk memperlancar anak dalam membaca Al-Qur`an. Bimbingan orang tua merupakan kerja sama antara orang tua dan guru mengaji untuk membuat anak bisa membaca Al-Qur`an.

Dan diharapkan perangkat desa lainya untuk menyadarkan para orang tua betapa

²⁰ Hamdan Nasution, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2017 di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

²¹ Hasil Observasi Pada Tanggal 19 Mei 2017 di Desa Sayurminggi Kecamatan sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

pentingnya bimbingan orang tua membaca Al-Qur`an bagi anak dirumah, karena bimbingan orang tua membuat pembelajaran anak semakin meningkat.

d. Upaya atas kendala yang berkaitan dengan sarana

Menanggulangi masalah yang berkaitan dengan kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran, guru mengaji dapat melakukan kerja sama dengan para orang tua anak mengaji. Yaitu dengan cara mengajak orang tua bermusyawarah untuk mencari solusi penyediaan sarana yang dibutuhkan. Kerja sama dengan aparat desa dan masyarakat untuk menyediakan sarana yang dibutuhkan misalnya, papan tulis, Al-Qur`an, tikar.

e. Upaya atas kendala yang berkaitan dengan tokoh agama

Guru merupakan factor pokok terlaksananya program pembelajaran Al-Qur`an. Guru mengaji mendapat masalah dengan waktu yang singkat, guru harus mengaktifkan tutor sebaya agar waktu mengaji cukup. karena waktu dapat diambil alih anak yang bisa membaca Al-Qur`an untuk mengaji temanya.

Guru mengaji membuat metode yang sesuai dengan anak mengaji. Dan bermusyawarah dengan aparat pemerintah agar masyarakat yang bisa membaca Al-Qur`an mau menjadi guru mengaji anak. Karena guru mengaji di desa Sayurmatangi hanya 2 (dua) orang sedangkan muridnya banyak.

4. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapatlah peneliti menarik kesimpulan bahwa dari hasil analisa diskripsi menunjukkan bahwa anak yang membaca Al-Qur`an mengalami

peningkatan pada setiap upaya, apabila guru/peneliti melakukan pembinaan baca Al-Qur`an dengan upaya yang maksimal dan orangtua bersedia bekerja sama dan secara terus menerus, maka hal ini memberikan dampak positif dalam pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an anak.

Dengan demikian jika tokoh agama/guru mengaji melakukan upaya-upaya (menanamkan betapa pentingnya membaca Al-Qur`an, pengembangan pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an dengan bekerja sama dengan orangtua untuk mengulang pelajaran anak setelah pulang dari pengajian, serta pemberian pujian dan hadiah kepada anak yang lebih bagus bacaanya), untuk membina kemampuan baca Al-Qur`an anak dengan baik dan benar.

Upaya tokoh agama dalam pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an telah terbukti dapat meningkatkan kualitas kemampuan anak dalam membaca Al-Qur`an. Dengan demikian upaya-upaya yang dapat dilakukan dikembangkan untuk membantu guru mengaji dalam memecahkan persoalan yang sejenis untuk anak dalam pembelajaran Al-Qur`an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini, penulis berkesimpulan bahwa upaya-upaya yang dilakukan Tokoh Agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an pada anak di desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Maka penulis dapat simpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur`an di pengajian malam Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi kabupaten tapanuli Selatan diadakan setiap malam kecuali malam selasa. Dilaksanakan di waktu selesai maghrib sampai tiba waktu isya. Metode dalam pembelajaran ini adalah metode iqra`, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur`an antara lain yaitu:
 - a. Membuat lembaga pendidikan nonformal pembelajaran baca Al-Qur`an.
 - b. Meminta dukungan masyarakat dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur`an.
 - c. Bekerja sama dengan pemerintah dalam memberantas anak buta aksara Al-Qur`an
2. Kendala pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an bagi anak di Desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah: latar belakang anak, kurangnya minat dan motivasi anak untuk belajar, kurangnya perhatian orang tua kepada anak, kurangnya sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran, dan sedikitnya jumlah guru mengaji.

3. Untuk mengatasi kendala tersebut ada upaya yang dilakukan, upaya tersebut adalah member hadiah kepada anak baik berbentuk pujian dengan tujuan membangkitkan minat dan motivasi anak, mengaktifkan tutor sebaya, orang tua membimbing anak membaca Al-Qur`an di rumah dan bermusyawarah dengan orang tua dan aparat pemerintah desa sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan supaya bisa mengadakan dan menambah sarana pembelajaran Al-Qur`an.

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada tokoh agama/guru mengaji hendaknya melaksanakan pembelajaran Al-Qur`an lebih menarik. Dan menjadikan diri sebagai suri tauladan yang baik bagi para anak.
2. Disarankan kepada orang tua dan anak mengaji agar hendaknya mengulang pelajaran anak membaca Al-Qur`an sesudah anak di rumah. dengan pengawasan kepada anak ditingkatkan, agar belajar membaca Al-Qur`an anak lebih bagus.
3. Disarankan kepada kepala desa dan masyarakat hendaknya menambah sarana prasarana dan memberi dukungan moril dan materil dalam penyelenggaraan pengajian Al-Qur`an yang ada di desa Sayurminggi IV Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan agar kualitas pengajian meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim Acep Lim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: Diponegoro, 2007.
- Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999.
- Ali A. Nawawi, *Pedoman Membaca Al-Qur`an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Mutiara sumber Widia, 2002.
- al-Munawwar Said Agil Husin. *Al-Qur`an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, .Jakarta: Cipitat Press, 2004.
- Alwi Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Amtu Onisimus, *manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Asy`ari Abdullah, *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Apollo, 1987.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur`an, 1997.
- Hadhiri Hoiruddin, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur`an*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos, 2001.
- Kerjasama Fakultas IAIN Walisongo dengan Pustaka Pelajar, *Metodologi Pengajaran Al-Qur`an*, Semarang: Pustaka Pelajar, 1998
- Madya Surya, *Kiat Mudah dan Cepat Baca Al-Qur`an*, Jakarta: Yayasan Amma, 2002.
- Majid Khon Abdul, *Praktikum Qira`at*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Muhammad Abu Bakar, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur`an* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1997.

- Muhlison DKK, *Tharzqah `Ilmiah*, (Kampus Utama IAIN Padangsidimpuan: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN 20016.
- Nawawi Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Studi Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Poerdarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Pohan Ali Jusi yang berjudul *Peran Orangtu Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur`an Anak di Desa Sihail Khail Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan*, 2006: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
- Qadir Djailani Abdul, *Peran Ulama dan Santri*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1994.
- Sastraprabja M, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998.
- Shihab M. Quraish, *Membumikan Al-Qur`an*, Bandung:Mizan, 1994.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Thaib M, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Sholeh*, Bandung: Irsyad Baitus Salam 1991.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Tina Widyati Indah, *Usaha Guru Agama Dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Baca Tulis Al-Qur`an*, Padangsidimpuan, 2009
- Uhbayati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta; Yayasan Penafsiran Al-qur`an, 1989.
- Zakiah Daradjat dan Zaini Muchtarom, *Islam Untuk Dsiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Zuhri Ahmad, *Study Al-Qur`an dan Tafsir*, Jakarta: PT Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Zuhri Moh. Dipl dkk, *Terjamahan Sunan At-Tarmizi Jilid 4*, Semarang : Asy Syifa`, 1992.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

No	Kegiatan Yang Diamati	HasilObservasi
1	Kegiatan pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an anak, yang dilakukan tokoh agama	
2	kendala yang dihadapi Tokoh Agama	
3	Bagaimana upaya-upaya dalam pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an	
4	Bagaimana upaya tokoh agama dalam mengatasi kendala pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an anak	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Dengan Tokoh Agama/ Guru Mengaji Sayurmasinggi IV Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.**
- 1. Apa kegiatan yang dilaksanakan oleh para tokoh agama di desa Sayurmasinggi IV Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?**
 - 2. Apa upaya-upaya tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an anak di Desa Sayurmasinggi IV Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?**
 - 3. Bagaimana pembinaan tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an anak Sayurmasinggi IV Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?**
 - 4. Apa kendala yang dihadapi tokoh agama dalam pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an anak Sayurmasinggi IV Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?**
 - 5. Bagaimana upaya tokoh agama mengatasi kendala dalam pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an anak di desa Sayurmasinggi IV Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?**

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

B. Dengan Murid dan Orangtua murid di Desa Sayurimatinggi IV Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

- 1. Apa upaya-upaya tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an anak di Desa Sayurimatinggi IV Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?**
- 2. Bagaimana pembinaan tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an anak Sayurimatinggi IV Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?**
- 3. Apa kendala yang dihadapi Tokoh Agama dalam pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an anak Sayurimatinggi IV Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?**
- 4. Bagaimana upaya tokoh agama mengatasi Kendala dalam pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an anak di desa Sayurimatinggi IV Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 644/In.14/E.5/PP.00.9/04/2017
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, September 2016
09/09-17

- Kepada Yth. 1. **H. Nurfin Sihotang M.A, Ph.D** (Pembimbing I)
2. **H. Ismail Baharuddin, MA** (Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

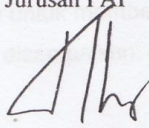
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Habibulloh Nasution**
NIM. : **133100009**
Sem/ T. Akademik : **VII/ 2016/2017**
Fak./Jur-Lokal : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Judul Skripsi : **Upaya Tokoh Agama dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak di Desa Sayurminggi IV**

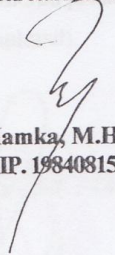
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

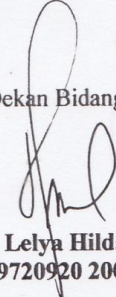
Ketua Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

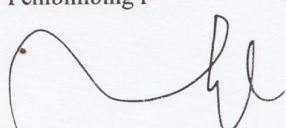

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

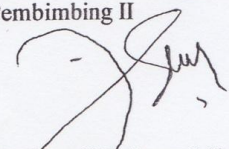
PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I



H Nurfin Sihotang M.A, Ph.D
NIP.19570719 199303 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 20112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B ⁸⁸⁷ /In.14/E.4c/TL.00/05/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

29 Mei 2017

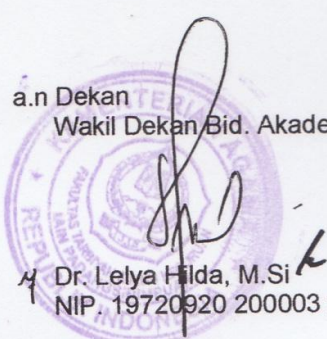
Yth. Kepala Desa Sayur Matinggi IV

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Habibulloh Nasution
NIM : 13.310.0009
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Upaya Tokoh Agama Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak di Desa Sayur Matinggi IV** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : HABIBULLOH NASUTION
NIM : 13 310 0009
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-1
Tempat/Tanggal Lahir : Sayurmasinggi, 26 Juni 1994
Alamat : Sayurmasinggi IV Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten
Tapanuli Selatan
- II. Nama Orang Tua
Ayah : H. Kamaluddin Nasution
Ibu : Hj. Nurul Hapso Tarihoran
Alamat : Sayurmasinggi IV Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten
Tapanuli Selatan
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri Sayurmasinggi IV Tamat Tahun 2006
 - b. MTS Musthafawiyah Purba Baru Tamat Tahun 2010
 - c. MA Musthafawiyah Purba Baru Tamat tTahun 2013
 - d. S1 FTIK Jurusan PAI Mulai Tahun 2013, Tamat Tahun 2017.